

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia banyak menggunakan kosmetik terutama seorang wanita untuk memperindah penampilan sehingga banyak wanita yang memakai kosmetik untuk tampil percaya diri didepan umum. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 445/menkes/per/V/1998 bahwa kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin luar).

Pada zaman sekarang ini banyak kosmetik yang beredar dimasyarakat salah satunya yaitu lipstik. Lipstik sering digunakan karena untuk memberikan warna pada bibir agar terlihat berwarna dan terlihat menarik. Lipstik adalah sediaan kosmetik yang digunakan untuk mewarnai bibir dengan sentuhan artistik sehingga dapat meningkatkan estetika dalam tata rias wajah, tetapi tidak boleh menyebabkan iritasi pada bibir. Berbagai macam warna lipstik yang beredar dipasaran sehingga memberikan warna yang berbeda seperti merah jambu, merah jingga, merah biru hingga ungu.

Pada sediaan lipstik mengandung zat warna sehingga konsumen lebih tertarik untuk membeli produk tersebut. Namun sekarang banyak oknum yang tidak bertanggung jawab menambahkan zat warna berbahaya pada lipstik. Berdasarkan survei Balai Besar Badan Pengawas Obat dan Makanan Medan (BPOM Medan) dengan hasil uji kosmetika yang dilakukan selama 2010

menunjukkan sekitar 10,46 persen produk kosmetika yang tidak memenuhi syarat dari 478 sampel yang mengandung pewarna yang dilarang, pada

sediaan kosmetika lipstik yang paling banyak beredar di masyarakat berwarna merah mencolok. Salah satunya yang mengandung zat warna rhodamin B (Anonim, 2012). Rhodamin B yang penggunaannya dalam kosmetik dinyatakan sebagai bahan yang berbahaya menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 376/Menkes/Per/1990. Alasan produsen menggunakan Rhodamin B karena produk yang dihasilkan dapat dijual dengan harga lebih murah. Penggunaan rhodamin B pada kulit dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan akibat fatal seperti iritasi pada kulit, jika terpapar pada bibir pada jangka lama akan menimbulkan bibir pecah-pecah, kering, gatal dan terkelupas. Begitu juga rhodamin B dapat mengakibatkan gangguan kesehatan jika terhirup (pada sediaan serbuk) akan mengiritasi saluran pernapasan (Anonim, 2010).

Rhodamin B adalah bahan kimia yang digunakan sebagai bahan pewarna dasar dalam tekstil dan kertas. Zat ini ditetapkan sebagai zat yang terlarang di Indonesia melalui Peraturan Menkes RI Indonesia No.722/Menkes/Per/IX/88. (Hamdani,2012).

Rhodamin B digunakan sebagai baku pembanding pada penelitian. Metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi zat pewarna rhodamin B adalah Kromatografi Lapis Tipis (KLT), dikarenakan metode KLT memiliki beberapa keuntungan yaitu sederhana, harga terjangkau, waktu analisa yang cepat dan hasil pemisahannya yang lebih baik. Prinsip kerja KLT yaitu memisahkan senyawa berdasarkan perbedaan polaritas antara sampel dengan fase diam dan fase gerak yang digunakan. Dari penelitian yang telah dilakukan pada judul Identifikasi Rhodamin B pada sediaan lipstik yang beredar di Kota Manado secara KLT hasil dari penelitian yang dilihat secara visual dan dilihat dibawah sinar UV 254 serta harga Rf, sampel 1 dan 3 mengandung rhodamin B.

Objek penelitian yang digunakan yaitu lipstik yang beredar di pasar Petarukan Kabupaten Pemalang. Berdasarkan survei yang dilakukan di pasar Petarukan ditemukan lipstik yang dijual dengan harga murah dan ada beberapa yang tidak memiliki nomor register diasumsikan bahwa lipstik tersebut mengandung zat warna berbahaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk identifikasi adanya rhodamin B pada lipstik berwarna merah di Pasar Petarukan Kabupaten Pemalang dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah “ Apakah lipstik berwarna merah yang beredar di pasar Petarukan Kabupaten Pemalang mengandung rhodamin B dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT)?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi rhodamin B pada lipstik yang berwarna merah di pasar Petarukan Kabupaten Pemalang dengan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberitahu tentang bahaya rhodamin B pada lipstik bagi kesehatan

2. Bagi Masyarakat

Informasi untuk masyarakat agar lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik khususnya lipstik.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan untuk peneliti lain dalam melanjutkan penelitian ini.

D. Keaslian Penelitian

Sejauh peneliti ketahui belum pernah ada penelitian dengan judul Identifikasi Rhodamin B Pada Lipstik Berwarna Merah Di Pasar Petarukan Kabupaten Pematang sihari sehingga perlu dilakukan penelitian kali ini, penelitian-penelitian yang mendukung kali ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Keaslian penelitian

No.	Judul	Peneliti	Tahun	Hasil	Keterangan
1.	Identifikasi zat warna rhodamin B pada lipstik yang beredar di Kota Palu	Ni Ketut Purniati, Ratman dan Minarni Rama Jura	2015	Sejumlah enam sampel lipstik yang diteliti, semua sampel lipstik tidak mengandung zat pewarna rhodamin B	Sampel yang digunakan lipstik yang beredar di Kota Palu. Fase diam silika gel 254 dan fase gerak n-butanol : etil asetat : amoniak (55 : 20 : 25).
2.	Identifikasi zat warna rhodamin B pada lipstik berwarna merah yang beredar di Pasar Raya Padang	Helmice Afriyeni, Nila Wise Utari	2016	Lima lipstik sampel berwarna merah yang tidak memiliki No NA, satu sampel kode a mengandung zat warna rhodamin B, dan 4 sampel lipstik kode B,C,D dan E Tidak mengandung zat warna rhodamin B	Sampel yang digunakan lipstik yang beredar di Pasar Raya Padang menggunakan fase diam silika gel 254 dan fase gerak etil asetat : methanol : amoniak (15 : 3 : 3).
3.	Analisa pewarna rhodamin B pada lipstik dan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang kosmetik tentang bahaya rhodamin B di Pasar Ramai Kota Medan Tahun 2013	Winda Rukman, Indra Chahaya, Nurmaini	2013	pada sampel lipstik yang dijual beredar di Pasar Ramai Kota Medan, tidak ada yang mengandung rhodamin B. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan rhodamin B pada lipstik di Balai Laboratorium Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah negatif.	Menggunakan metode kromatografi lapis tipis dan metode total sampling. Metode total sampling adalah sampel yang diambil dari keseluruhan sampel.